

Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an

Suryati

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, FSP ISI Yogyakarta.

G.R. Lono L. Simatupang

Program Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Victor Ganap

Guru Besar Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta.

Abstract

Vocalization is the term concerning vocal exploration. Vocalization techniques is done by someone who want to own a good, a tunable, as well as a beautiful voice. This is among someone's hope who deepen vocal arts, such as the Qur'aanic singing (the tilawah). Qur'anic recitation which is commonly known as the art of Qur'anic reading (the qiro'ah) has been generally accepted in Islamic society. Commonly, the art of qur'anic reading is directly performed as well as competed in religious event known as the Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), especially for the tartil, the murrotal, and the qiro'ah (or mujawwad). This study is focused on vocalization of the mujawwad type of the art of qur'anic reading, which is sung by the best national MTQ qori' (reader). The method which is used in this study is descriptive analysis and interpretative by making use the qualitative approach. Result of this research shows that there are similarities and differences in vocalization techniques between singing and qur'anic reading. The similarities between both are mainly in their techniques of breathing, articulation, and vibration. The differences are in their utilization of cavity resonance, singing with over resonance in tone or voice range.

Keywords: *Vocalization, the art of qur'anic reading, MTQ.*

Abstrak

Vokalisasi berkaitan dengan hal-hal berolah vokal. Proses teknik vokalisasi dilakukan bagi seseorang yang ingin memiliki suara baik, merdu dan indah. Hal ini salah satu dambaan seseorang yang mendalami seni suara, seperti menyanyi dan tilawah Al-Qur'an. Lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang lazim disebut seni baca Al-Qur'an (Qira'ah) merupakan salah satu yang dapat diterima di kalangan masyarakat luas. Seni baca Al-Qur'an seringkali dipertunjukkan dan dilombakan secara langsung dalam acara keagamaan dengan istilah Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dari jenis bacaan tartil, murottal, dan Qiro'ah (mujawwad). Penelitian ini terfokus mengkaji tentang vokalisasi seni baca Al-Qur'an jenis Qira'ah atau mujawwad, yang dilantunkan seorang Qori'ah terbaik MTQ tingkat Nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif analisis dan interpretatif dengan memanfaatkan data kualitatif. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa teknik vokalisasi yang terjadi pada menyanyi dan lantunan seni baca Al-Qur'an memiliki perbedaan dan persamaan. Teknik vokalisasi yang memiliki kesamaan terutama dalam pernafasan, artikulasi, dan vibrasi. Perbedaannya dalam pemanfaatan rongga resonansi, menyanyi penggunaan resonansi lebih pada jangkauan nada atau suara, sedangkan tilawah Al-Qur'an penggunaan resonansi lebih pada pelafalan huruf hijaiyah dan jangkauan nada.

Kata kunci: Vokalisasi, seni baca Al-Qur'an, MTQ.

Pengantar

Seni merupakan hasil ekspresi manusia yang tidak terlepas dari nilai-nilai keindahan yang dituangkan dalam bentuk seni

suara, seni rupa dan seni gerak. Seni suara terbagi menjadi 2 bagian yaitu seni sastra dan seni musik. Seni sastra meliputi prosa dan puisi, sedangkan seni musik meliputi musik

vokal dan musik instrumental. Musik instrumental yaitu musik yang dihasilkan dari sumber bunyi alat-alat musik atau suara yang diperdengarkan melalui media alat musik. Kemudian musik yang dihasilkan dari sumber bunyi pita suara manusia hanya melagukan syair tanpa iringan musik disebut musik vokal atau nyanyian (Al Baghdadi, 1991:13).

Vokalisasi merupakan suatu istilah yang berkaitan dengan hal-hal tentang berolah vokal. Vokalisasi juga dapat diartikan membaca sambil menghafalkan kata-kata yang dibaca dan diwujudkan oleh vokal berupa sebuah bunyi. Proses teknik vokalisasi selalu dilakukan bagi seseorang yang ingin memiliki suara baik, merdu, bagus dan indah. Jika berbicara tentang vokalisasi tidak terlepas dari musik vokal.

Musik vokal yaitu karya musik yang dilantunkan dengan vokal atau suara manusia. Musik vokal pada umumnya diidentikan dengan menyanyi. Selain itu belajar musik vokal juga harus memahami seluk beluk tentang berolah vokal. Penggunaan teknik vokal dengan baik tidak hanya identik dengan seorang penyanyi ataupun vokalis saja, akan tetapi penting bagi semua orang yang mendalami seni suara. Dalam hal ini seperti kegiatan drama (teater), pembawa acara (MC), seni baca *Al-Qur'an* ataupun yang berkaitan dengan olah vokal.

Teknik vokalisasi diperlukan bagi seseorang yang mendalami seni suara atau olah vokal. Teknik dasar berolah vokal tidak terlepas dari teknik vokalisasi. Teknik tersebut sangat penting untuk semua bahasa, karena untuk pembentukan suara dan pengucapan vokal dalam penekanan artikulasi. Vokalisasi ini dilakukan dalam proses belajar membaca dengan menghafalkan pengucapan huruf dan kata-kata secara benar dan jelas. Vokalisasi ini berlaku juga dalam hal membaca *Al-Qur'an*, harus mempelajari pelafalan huruf *hijaiyah* dengan ilmu *tajwid*

secara benar agar terdengar jelas, karena huruf-huruf *Al-Qur'an* memiliki karakter yang khas dan unik (Anwaar, 2012: 33)

Lantunan ayat-ayat suci *Al-Qur'an* di Indonesia lazim disebut seni baca *Al-Qur'an* (*Qira'ah*). Seni baca *Al-Qur'an* adalah bacaan *Al-Qur'an* yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu. Seni baca *Al-Qur'an* jenis *Qira'ah* ini biasa disebut dengan gaya *mujawwad* yang artinya menjadi baik/bagus (Munawwir, 1999: 221) Gaya tersebut melagukan secara penuh dengan banyak ornamenat sebagai bentuk improvisasi agar menjadi indah.

Seni baca *Al-Qur'an* ini merupakan salah satu yang dapat diterima di kalangan masyarakat luas. Hal ini dapat terlihat di seluruh masyarakat dari pelosok desa hingga seluruh Indonesia. Lantunan seni baca *Al-Qur'an* sering diperdengarkan dalam suatu komunitas Islami baik dalam acara-acara ritual keagamaan maupun pertemuan sosial. Di samping itu juga selalu diadakan suatu lomba atau *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ). Kegiatan MTQ tersebut secara rutin dilaksanakan setiap tahun dari tingkat Daerah hingga tingkat Nasional, bahkan tingkat internasional.

Seseorang yang melagukan *Al-Qur'an* dinamakan *Qori/Qori'ah*, seperti halnya orang yang menyanyikan lagu-lagu dinamakan penyanyi. Bernyanyi dengan menghasilkan suara yang baik, merdu, dan indah dibutuhkan suatu teknik vokalisasi yang baik dan benar. Oleh karena itu seorang *Qori/Qori'ah* dan penyanyi untuk menghasilkan suara yang indah, merdu, baik dan benar, dituntut dapat menguasai teknik vokalisasi yang baik dan benar. Hal tersebut tentu saja diperlukan suatu proses latihan secara intensif.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka seni baca *Al-Qur'an* memiliki ciri-ciri serupa dengan bernyanyi meskipun tidak sama persis dengan gejala teknik vokalisasi yang dikenal dalam musikologi. Namun belum ada kajian yang melihat seni baca *Al-Qur'an*

sebagai gejala musikal ataupun teknik vokalisasi. Oleh karena itu studi ini terfokus mengarah pada upaya pemahaman seni baca *Al-Qur'an* dari perspektif musikologis. Melalui penelitian ini akan mengungkapkan permasalahan tentang teknik vokalisasi seni baca *Al-Qur'an* dalam *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ). Dalam mengamati dan mengkaji teknik vokalisasi seni baca *Al-Qur'an* menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan musikologis untuk menganalisis teknik vokal yang terjadi pada seni baca *Al-Qur'an*.

Pembahasan

Teknik vokal adalah suatu cara untuk memproduksi suara dengan baik dan benar, sehingga suara yang keluar akan terdengar jelas, indah, merdu serta nyaring. Pada awalnya teknik vokal berasal dari musik Barat atau musik klasik, biasanya berlatih teknik vokal dengan baik dan benar untuk menyanyikan lagu-lagu klasik (*seriosa*), seperti *Arie Antiche*, *Art Song*, *Opera* dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya teknik vokal tidak hanya untuk menyanyi *seriosa* atau lagu-lagu klasik saja, akan tetapi berlatih teknik vokal dapat dipakai berbagai macam yang berhubungan dengan seni suara termasuk seni baca *Al-Qur'an*. Oleh karena itu seorang pembaca *Al-Qur'an* (*Qori/Qoriah*) agar dapat menghasilkan suara yang merdu dan indah, harus berlatih teknik vokal dengan baik dan benar. Meskipun sejak manusia dilahirkan mempunyai bakat yang alami, seperti bakat menyanyi ataupun bersuara merdu (Aley, 2010: 8).

1. Teknik Vokalisasi Musik Barat

Seni Menyanyi dapat dikatakan sebagai musik yang menggunakan media vokal atau suara manusia. Dalam bahasa Latin istilah vokal atau *vokalis* memiliki arti "berbicara", namun vokal dapat diartikan sebagai suara. Dalam ilmu linguistik, vokal berarti bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus

udara dari paru-paru melalui pita suara. Huruf vokal dalam bahasa Indonesia terdiri dari *a, e, i, o, u* dapat digunakan untuk belajar dan berlatih teknik vokal dengan nada dasar yang berbeda. Dalam seni suara huruf vokal memegang peranan sangat penting, karena sebagai pembawa nada disamping konsonan. Vokal adalah bunyi bahasa yang arus udaranya tidak mengalami rintangan (Katamsi, 2011:2).

Teknik vokal membuat menyanyi menjadi lebih mudah, membuat suara kita semakin berkualitas, jelas, bertenaga, meningkatkan stamina dalam bernyanyi, dan yang paling penting mencegah kerusakan pada instrumen vokal. Seorang penyanyi harus mengetahui, memahami dan mampu menggunakan organ-organ tubuh secara tepat dan benar serta mampu memeliharanya dengan baik agar tidak terjadi kerusakan pita suara. Disamping itu suara harus dipelihara dengan baik agar kualitas suara dapat terjaga. Adapun komponen-komponen vokal yang terdapat pada tubuh manusia dibagi menjadi enam komponen adalah sebagai berikut.

- a. Rongga mulut, sebagai alat pengucapan yang terdiri dari empat macam yaitu bibir, lidah, langit-langit dan rahang bawah.
- b. Rongga hidung dengan faring (tekak) berada dibagian tenggorokan.
- c. Laring dibagian teratas pita suara atau di batang tenggorokan.
- d. Rongga leher yang berada diwilayah leher memiliki bentuk seperti pita panjang.
- e. Rongga dada yaitu paru-paru.
- f. Diafragma berupa jaringan otot yang sangat kuat terletak diantara rongga dada dan rongga perut (Debbi Okatara, 2011: 29-30)

Dalam belajar teknik vokal, tentu saja akan mempelajari bagaimana cara menyanyi dengan baik dan benar sebagai bekal dasar dalam menyanyi. Adapapun teknik ini dibagi dua kelompok yaitu; pertama teknik

vokal yang ada di dalam tubuh kita yaitu pernafasan, artikulasi, vibrasi, resonansi. Kedua teknik vokal yang ada di luar tubuh kita yaitu frasing, birama, irama dan tempo, dinamik dan volume, serta interpretasi dan ekspresi (Suryati, 2010: 136-141).

Pembahasan teknik vokal secara rinci adalah sebagai berikut.

a. Pernafasan

Pernafasan adalah motor dari semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Apabila kita berbicara atau bernyanyi, maka nafas yang menentukan panjang pendeknya kalimat yang dikeluarkan. Pernafasan ada empat macam yaitu:

1) Pernafasan bahu (*clavicular*)

Pernafasan ini kurang baik untuk menyanyi, selain udara yang dihirup sedikit juga menjadikan sikap tubuh kurang indah.

2) Pernafasan dada (*costal*).

Pernafasan ini lebih baik dari pada pernafasan bahu, tetapi juga kurang baik digunakan untuk menyanyi, karena tidak dapat menyimpan udara secara penuh.

3) Pernafasan perut (*abdominal*).

Pernafasan perut ini lebih baik dari pada pernafasan kedua di atas, akan tetapi juga kurang tepat untuk bernyanyi.

4) Pernafasan diafragma, yang berada antara rongga dada dan rongga badan/rongga perut. Pernafasan ini yang dianggap paling baik untuk digunakan dalam bernyanyi, karena dapat menyimpan udara secara penuh.

b. Artikulasi

Artikulasi yaitu pengucapan atau pelafalan kata-kata yang jelas, secara baik dan benar. Artikulasi ini sangat penting bagi seorang penyanyi. Hal ini terlihat dalam

menyanyikan sebuah lagu terutama pada nada yang *legato* (bersambung) untuk satu kata, harus terdengar jelas. Dengan demikian pengucapan atau pelafalan yang jelas, maka makna dari syair lagu yang dibawakan akan lebih mudah tersampaikan. (Bel Canto, 2003: 164).

c. Vibrasi

Vibrasi adalah sumber suara yang terjadi karena hembusan nafas yang menggetarkan pita suara manusia. Setiap penyanyi yang sudah menguasai teknik vokal secara baik dan benar akan mengeluarkan vibrasi yang baik dan benar pula. Vibrasi ini sangat penting bagi penyanyi untuk memperindah suara.

d. Resonansi

Gema timbul karena adanya ruangan yang memiliki dinding-dinding keras, sehingga sanggup memantulkan suara. Gejala pemantulan kembali bunyi yang dikeluarkan oleh pita suara disebut resonansi.

e. Frasing

Dalam menyanyikan lagu kita harus mengingat dan memahami struktur kalimat serta frasingnya. Hal ini penting agar tidak merubah arti dan makna syair lagu. Selain itu seorang penyanyi juga harus memperhatikan dalam pemenggalan kata, sebaiknya disesuaikan dengan kontrol pernafasan.

f. Birama, Irama dan Tempo.

Birama merupakan sekat pembatas yang menunjukkan jumlah ketukan dalam satuan sukat, yang berfungsi membantu ketukan lagu yang dibawakan seorang penyanyi. Irama merupakan gerak musik yang berjalan secara teratur yang tidak terlihat dalam lagu, tetapi dapat dirasakan setelah lagu dialunkan. Jika berbicara tentang birama dan irama, maka tidak terlepas pula berbicara tentang tempo yang berarti cepat lambatnya suatu lagu yang akan dinyanyikan.

g. Dinamik dan Volume

Dinamik adalah keras-lembutnya suara dalam suatu lagu pada saat dinyanyikan. Fungsi dari dinamik untuk memperindah suatu lagu, agar terdengar lebih indah. Volume merupakan kekuatan dari dinamik.

h. Interpretasi dan ekspresi

Interpretasi dan ekspresi sangat penting bagi seorang penyanyi, karena dapat menghidupkan suasana dan menambah keindahan suatu lagu. Interpretasi dan ekspresi merujuk pada suatu usaha untuk menggali kemampuan dalam memahami sebuah karya seni yang belum pernah diketahui sebelumnya, sekaligus dapat menampilkan dengan penjiwaan yang maksimal.

Selain teknik vokal di atas, seseorang yang ingin mendalami seni suara masih ada dua hal yang harus diperhatikan. Kedua hal tersebut yaitu intonasi dan improvisasi. Intonasi adalah ketepatan frekuensi nada dan gelombang getaran suara. Improvisasi sebagai bentuk variasi merupakan upaya penyanyi untuk memberikan nuansa baru pada sebuah lagu dengan memberikan ornamen-tasi ataupun menambah sebagian melodi lagu tanpa mengubah melodi pokok, agar terdengar lebih indah dan tidak monoton. Improvisasi merupakan bentuk kreativitas penyanyi untuk menunjukkan kemampuan dari kualitas musikalitas seseorang.

2. Teknik Vokalisasi seni baca *Al-Qur'an*

Teknik vokalisasi *Qori'ah* terbaik MTQ tingkat Nasional atas nama Nursiah dari Batam Kepri, memiliki kemampuan teknik vokal yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari pernafasan, pelafalan huruf, vibrasi dan pemanfaatan rongga-rongga resonansi yang sudah tepat, serta pemberian ornamen-tasi sebagai bentuk variasi. Jenis suara yang dimiliki Nursiah termasuk jenis suara wanita sedang atau disebut dengan *mezzo-sopran*, namun bisa juga mengarah pada *sopran*. Kemudian karakter suara atau warna suara

lebih pada karakter yang dramatis yaitu berat dan bulat. Secara terperinci akan dibahas tentang teknik vokalisasi yang dilakukan oleh *Qori'ah* terbaik MTQ tingkat Nasional tahun 2014 atas nama Nursiah kontingen dari Batam Kepri. Adapun teknik vokalisasi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Penafasan.

Qori'ah terbaik MTQ tingkat Nasional ini, dalam penggunaan pernafasan sama halnya dengan bernyanyi yaitu menggunakan teknik pernafasan perut atau diafragma.

b. Pengucapan/pelafalan

Pelafalan untuk huruf-huruf *hijaiyah*, dilafalkan dengan sangat fasih sesuai *makhraj* dan *tajwidnya*. Pengucapan atau pelafalannya menggunakan rongga resonansi yang benar dan tepat.

c. Resonansi

Penggunaan resonansi selain untuk jangkauan nada baik rendah, sedang ataupun tinggi, juga sudah sesuai dengan ketepatan rongga resonansi dalam pelafalan huruf-huruf *hijaiyah*.

d. Vibrari

Teknik vibrasi juga dilakukan untuk ornamentasi atau memperindah suara dalam melantunkan ayat-ayat *Al-Qur'an*. Pemberian vibrasi ini dilakukan sesuai dengan porsinya dan tidak berlebihan.

e. Tempo dan dinamik

Dalam pelantunan ayat-ayat *Al-Qur'an* yang dilakukan oleh Nursiah sebagai *Qori'ah* terbaik MTQ tingkat nasional dengan tempo yang tepat dan sesuai dengan panjang pendeknya atau *mad* yang ada pada ayat-ayat *Al-Qur'an*. Selain itu juga menggunakan dinamik yang sesuai dengan isi ayat-ayat yang dilantunkan. Dinamik meningkat dari suara yang lembut kemudian mengeras, dalam istilah musik disebut *crescendo*.

f. Variasi/ Improvisasi

Improvisasi dengan penambahan suatu ornamentasi dilakukan sebagai bentuk variasi yang berupa *melisma*. Dalam melantunkan ayat-ayat *Al-Qur'an* terdengar sangat indah, karena adanya variasi yang dilakukan sesuai dengan posisinya terutama pada akhir kata dalam ayat. Meskipun banyak juga variasi *melisma* di tengah-tengah ayat pada perpanjangan bunyi (*mad*) dan *ikhfa*. Hal ini banyak dilakukan untuk memperindah suara sesuai dengan karakter *maqam*, tidak menyimpang dan merusak makna ayat tersebut.

Penutup

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik vokalisasi yang terjadi dalam seni baca *Al-Qur'an* pada dasarnya memiliki persamaan dengan teknik vokalisasi dalam musik Barat atau bernyanyi. Persamaan tersebut terutama dalam hal penggunaan pernafasan perut atau diafragma, artikulasi atau pelafalan dengan benar dan jelas, serta penggunaan vibrasi untuk memperindah alunan suara. Akan tetapi ada sedikit perbedaan dalam pemanfaatan resonansi dalam musik Barat atau bernyanyi, penggunaan resonansi lebih terfokuskan pada kesesuaian penempatan register dalam jangkauan nada, rongga resonansi dada untuk nada-nada rendah, rongga resonansi tenggorokan untuk nada-nada sedang, serta nada-nada tinggi menggunakan resonansi kepala dan hidung. Dalam seni baca *Al-Qur'an* penggunaan resonansi tidak hanya untuk jangkauan nada saja, tetapi letak resonansi lebih disesuaikan pada penempatan pengucapan atau pelafalan huruf *hijaiyah* sesuai *makhrajnya*.

Seni baca *Al-Qur'an* terutama *mujawwad* sangat diperlukan adanya teknik vokalisasi, karena melantunkan *Al-Qur'an* dengan

ornamentasi secara *melismatik* pada *mad* atau *ikhfa*, memiliki panjang *harakat* tertentu, maka dibutuhkan pernafasan yang panjang dan resonansi yang benar, agar dapat melantunkan dengan baik dan benar. Selain itu pemberian ornamentasi pada perpanjangan bunyi tersebut juga sangat terkait dengan bahasa, karena suku kata yang diberi ornamentasi dalam bentuk *melismatik* harus dilantunkan secara keseluruhan tidak dapat dipenggal sebelum pemberian ornamentasi selesai. Oleh karena itu panjang pendeknya bunyi dalam bahasa *Al-Qur'an* sangat berpengaruh pada makna atau arti kata.

Referensi

- Al-Baghdadi, Abdurrahman. 1991. *Seni dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aley, Ririe. 2010. *Intisari Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: FlashBook.
- Anwaar, Salman Rusydie. 2012. *29 Sandi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Najah.
- Katamsi, Aning & Zen Hae. 2011. *Pedoman Pelafalan Seriosa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nurudin, Triyasyid. 2015. *Pedoman Tajwid Mudan dan Aplikatif*. Kartasura Solo: Taujih.
- Okatara, Debbi. 2011. *Panduan Lengkap & Praktis Dalam Belajar Teknik Olah Vokal*. Jakarta: Gunung Ilmu.
- Suryati. 2010. "Penerapan Teknik Vokal Dalam Pembawaan Tembang Macapat", dalam *Jurnal Seni, Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni*, Vol. 6 No 1. Yogyakarta: Galangpress, hal. 136-141.